

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Persepsi**

##### **2.1.1 Definisi persepsi**

Pada penelitian kali ini, yang akan dibahas adalah persepsi responden mengenai manajemen proyek Konstruksi terhadap keberhasilan Konsultan Pengawas. Persepsi tersebut merupakan pengalaman responden yang merupakan Konsultan pengawas tentang peristiwa, obyek, atau hubungan-hubungan yang diperoleh selama mengerjakan proyek konstruksi yang ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan factor keberhasilan pribadi Konsultan pengawas itu sendiri. Sejalan dengan hal tersebut Atkinson dan Hilgard (1991: 201) mengemukakan pula bahwa persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Sedangkan, Gibson dan Donely (1994: 53) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu. Dikarenakan persepsi berkaitan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu,

maka persepsi terjadi kapan saja ketika stimulus menggerakkan indera. Dalam hal ini, persepsi diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera (Chaplin, 1989: 358)

#### **2.2 Manajemen Proyek**

##### **2.2.1 Definisi**

Proyek adalah kegiatan sekali lewat, dengan waktu dan sumber daya terbatas untuk mencapai hasil akhir yang telah ditentukan, misalnya produk atau fasilitas produksi. Kegiatan proyek dapat diartikan sebagai satu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan

dimaksudkan untuk menghasilkan produk atau deliverable yang kriteria mutunya telah digariskan dengan jelas (Azis et al., 2016).

### **2.2.2 Manajemen Proyek**

Menurut Kerzner (2003), manajemen proyek adalah perencanaan yang tepat diawal proyek, pembagian kerja yang baik, arahan kerja tim yang tepat serta pengontrolan dan pengawasan proyek dari sumber daya perusahaan untuk secara relatif tujuan jangka pendek yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang spesifik. Lebih lanjut lagi, manajemen proyek memperlengkapi pendekatan sistem pada manajemen dengan memiliki personel yang fungsional (hierarki vertikal) sejalan dengan proyek yang spesifik pula (hierarki horizontal).

Dalam manajemen proyek peran seorang pekerja sangatlah penting, apabila seorang pekerja tidak dapat melaksanakan tugasnya akan menghambat pencapaian target pekerjaan. Di sinilah diperlukan adanya pengawasan. Pengawasan dilakukan agar pekerja menjalankan tugasnya dengan baik, selain itu pengawasan untuk mencegah terjadinya risiko yang dapat menimbulkan kerugian pelaksana proyek.

Baik atau tidaknya hasil suatu pekerjaan sangat bergantung dari kemampuan pekerja yang mengerjakannya. Definisi pekerja menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Agar seorang pekerja dapat menerima upah dengan layak maka ia harus bekerja sesuai dengan apa yang diperjanjikan dengan pihak yang memberi pekerjaan. Disamping itu, seorang pekerja wajib memahami dengan baik apa yang dia kerjakan. Apabila sebuah proyek dilaksanakan oleh para pekerja yang berpengalaman, maka kualitas pekerjaanpun akan bagus, sebaliknya apabila pelaksana proyek dilakukan oleh pekerja yang tidak berpengalaman akan menghasilkan pekerjaan yang kurang baik. Selain ketaatan pada aturan, dan pengalaman, baik buruknya hasil pekerjaan juga tergantung pada kemampuan pekerja dalam berkomunikasi. Komunikasi akan menentukan keputusan apa yang harus diambil seorang pekerja di saat sedang bekerja. Siklus hidup proyek merupakan suatu

metode yang digunakan untuk menggambarkan sebuah proyek direncanakan, dikontrol, dan diawasi sejak proyek disepakati untuk dikerjakan hingga tujuan akhir proyek tercapai. Berikut merupakan tahapan kegiatan utama yang dilakukan dalam siklus hidup proyek.

1. Tahap inisiasi proyek: tahap awal kegiatan proyek sejak sebuah proyek disepakati untuk dikerjakan.
2. Tahap perencanaan: tahapan dokumen perencanaan akan disusun secara terperinci sebagai panduan bagi tim proyek selama kegiatan proyek berlangsung.
3. Tahap eksekusi (pelaksanaan proyek): tahapan aktifitas proyek siap untuk memasuki tahap eksekusi atau pelaksanaan proyek.
4. Tahap penutupan: tahapan akhir dari aktifitas proyek, hasil akhir proyek (deliverables projects) beserta dokumentasinya diserahkan kepada pelanggan, kontak dengan supplier diakhiri, tim proyek dibubarkan dan memberikan laporan kepada semua stakeholder yang menyatakan bahwa kegiatan proyek telah selesai dilaksanakan.
5. Organisasi proyek: tahapan sebuah proyek sebelum kemudian ditutup (Penyelesaian).

### **2.2.3. Faktor Keberhasilan Proyek Konstruksi**

Sasaran ini adalah tujuan khusus yang menjadi tujuan semua kegiatan diarahkan dan ditujukan untuk dicapai. Setiap proyek memiliki tujuan yang berbeda. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami memiliki tiga tujuan utama. Artinya, jumlah biaya yang dianggarkan yang dialokasikan, jadwal kegiatan, dan kualitas yang harus dipenuhi agar proyek berhasil (Pratama, 2023).

Kriteria keberhasilan proyek adalah sebagai berikut :

1. Biaya atau anggaran dari setiap proyek merupakan faktor. Biaya telah dikutip sebagai faktor keberhasilan oleh banyak peneliti sebagai kriteria keberhasilan yang sangat penting, dan perencanaan anggaran serta estimasi biaya

2. Kualitas/Mutu, apakah itu menyangkut produk atau proses, telah dianggap baik sebagai kriteria keberhasilan proyek dan faktor oleh berbagai peneliti. Beberapa peneliti menamakannya kinerja kualitas dan dianggap sebagai kriteria keberhasilan proyek besar. Di sisi lain, beberapa peneliti lain menganggap proses manajemen mutu sebagai faktor keberhasilan proyek, yang memfasilitasi keberhasilan kriteria lain dan faktor.
3. Waktu, secara konsisten dikutip sebagai salah satu faktor keberhasilan proyek yang paling penting di berbagai sumber. Waktu adalah metrik yang digunakan untuk menentukan kesuksesan

#### **2.2.4 Faktor -faktor penyebab Keterlambatan Proyek Konstruksi**

Berikut faktor yang mempengaruhi kegagalan proyek akibat keterlambatan pada proyek konstruksi (Natalia et al., 2018). Sebagai berikut:

1. Faktor yang disebabkan oleh kontraktor
  - Keterlambatan pengiriman material kelokasi proyek
  - Kekurangan material di lapangan
  - Kesalahan dan cacat dalam
2. Faktor yang disebabkan oleh konsultan
  - Kurangnya tenaga ahli professional
  - Kurangnya pengalaman konsultan
  - Dokumen yang tidak lengkap
3. Faktor yang disebabkan oleh owner
  - Belum menguasai bidang pekerjaan
  - Lambat dalam membuat keputusan
  - Masalah keuangan

### **2.3 Konsultan Pengawas**

#### **2.3.1 Konsultan**

Konsultan adalah orang atau badan hukum yang ditunjuk oleh pengguna jasa yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam membangun proyek konstruksi. Konsultan menyediakan jasa kepenasehatan (consultancy service) dalam

bidang keahlian tertentu. Jadi dalam memberikan jasanya konsultan akan memberikan analisis atau kajian, pendapat atau opini sesuai dengan keahliannya

untuk dibuat suatu keputusan oleh pemilik proyek (pengguna jasa). Konsultan dapat dibedakan menjadi dua yaitu konsultan perencana dan konsultan pengawas. Sedangkan dibedakan menjadi konsultan perencana, konsultan pengawas dan konsultan manajemen konstruksi.

### **2.3.2 Pengawasan**

Pengawasan adalah merupakan pemeriksaan terhadap penggunaan tata laksana yang bertaku dalam pelaksanaan tugas agar terhindar dari penyimpangannya. Pengertian lain dari Pengawasan adalah usaha mengevaluasi data/fakta proyek, dengan disertai kewenangan menjalankan SOP memberikan Petunjuk untuk Tindakan Turun Tangan (PT3). Materi Tindakan Turun Tangan adalah tindak lanjut dari Petunjuk Tindakan Turun Tangan mengenai antara lain pendisiplinan kemajuan proyek baik dari segi keuangan, waktu, maupun fisik dan pemberian ganjaran / sanksi para pelaksana berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan pelaksanaan pengawasan adalah merupakan realisasi dari perencanaan dan sistem pendelegasian wewenang yang ada sehingga pola-pola kerja dan struktur organisasi akan menjadi teruji dalam pelaksanaan tersebut

Pengawasan sangat penting untuk setiap pekerjaan dalam organisasi, karena melalui pengawasan bisa dipantau berbagai penyimpangan yang terjadi, seperti kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan pelaksanaan cara kerja, serta rintangan-rintangan yang dialami. Pengawasan merupakan salah satu unsur yang menentukan tingkat kinerja proyek.

Pada dasarnya pengawasan berarti pengamatan dan pengukuran terhadap suatu kegiatan dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan sasaran atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin kegiatan agar sesuai dengan rencana, strategi keputusan dan program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan menyangkut dokumen, fisik proyek, serta

kualitas dan kuantitas pekerja. pengawasan adalah sebagai keseluruhan kegiatan membandingkan, mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dengan kriteria, norma dan standar. sifat-sifat pengawasan yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Pengawasan harus bersifat “Fact Finding” dalam arti bahwa pelaksanaan fungsi pengawasan harus menemukan fakta-fakta tentang bagaimana tugas dilaksanakan didalam organisasi. Terpaut dengan tugas tentunya ada faktor - faktor lain seperti faktor biaya, tenaga kerja, sistem dan prosedur kerja, struktur organisasi dan faktor-faktor psikologis seperti dihormati, dihargai kemajuan dalam karier dan sebagainya
- b. Pengawasan harus bersifat “Preventif” yang berarti bahwa proses pengawasan dijalankan untuk mencegah timbulnya penyelewengan -penyelewengan dari rencana yang ditentukan.
- c. Pengawasan diarahkan untuk masa sekarang yang berarti bahwa pengawasan hanya ditujukan terhadap kegiatan -kegiatan yang kini dilaksanakan.
- d. Pengawasan hanyalah sekedar alat untuk meningkatkan efisiensi, pengawasan tidak boleh dianggap tujuan.
- e. Pengawasan hanyalah sekedar alat administrasi dan manajemen maka pelaksanaan pengawasan itu harus mempermudah pencapaian tujuan.
- f. Proses pelaksanaan pengawasan harus efisiensi jangan sampai terjadi pengawasan yang menghambat usaha peningkatan efisiensi.
- g. Pengawasan tidak dimaksudkan untuk menentukan siapa yang salah jika ada ketidakberesan akan tetapi untuk menemukan apa yang tidak benar.
- h. Pengawasan harus bersifat membimbing agar supaya pelaksanaan meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan tugas yang ditentukan kepadanya.

### **2.3.3 Konsultan Pengawas**

Konsultan pengawas adalah jasa layanan profesional yang diberi tugas oleh pemilik proyek untuk mengawasi seluruh proses konstruksi dengan cermat secara objektif pada tahap pelaksanaan sampai selesainya konstruksi. Tugas. Konsultan

pengawas biasanya dibutuhkan ketika pelaksanaannya pada proyek bangunan skala besar seperti gedung bertingkat tinggi. Konsultan pengawas bisa masuk ke dalam Manajemen Konstruksi (MK), namun perbedaannya adalah MK mengelola jalannya proyek dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai berakhirnya proyek. Sedangkan konsultan pengawas hanya bertugas mengawasi jalannya fase pelaksanaan proyek pembangunan. Dalam pelaksanaannya di lapangan diperlukan kerjasama yang baik antara konsultan pengawas dengan kontraktor agar bisa saling melengkapi dalam pelaksanaan pembangunan.

Konsultan pengawas merupakan jasa layanan profesional yang diberi tugas oleh pemilik proyek untuk mengawasi seluruh proses konstruksi dengan cermat secara objektif pada tahap pelaksanaan sampai selesainya konstruksi. Pengawas yang profesional demi lancarnya pekerjaan ini hingga bangunan fisik selesai dan bisa digunakan. Dalam pelaksanaan pekerjaan sebuah proyek, adanya tahapan– tahapan pengawasan yang baik dan benar, yang sudah biasa dilaksanakan dan diterapkan oleh pengawas konsultan (Fatimah et al., 2022).

#### **2.3.4 Fungsi Pengawasan**

Fungsi utama konsultan pengawas yaitu mengawasi kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh kontraktor dari segi biaya, mutu, waktu, dan keselamatan kerja. Fungsi pengawasan sangat penting peranannya dalam pelaksanaan proyek konstruksi, dengan pengawasan yang baik maka tujuan akhir pelaksanaan proyek konstruksi dapat tercapai. Persaingan usaha jasa konsultan pengawas dalam mendapatkan pekerjaan pengawasan proyek konstruksi yang ditenderkan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat sangat ketat. Setiap perusahaan konsultan mempunyai beberapa subkualifikasi dan memiliki beberapa tingkatan risiko terhadap setiap kegiatan pekerjaan yang dilakukan, yaitu mencakup pekerjaan konstruksi yang pelaksanaan dan pemanfaatan bangunan konstruksinya dapat membahayakan keselamatan umum, harta benda, dan jiwa manusia (Rifaldi, 2022).

Dalam pelaksanaan pekerjaan sebuah proyek, adanya tahapan–tahapan pengawasan yang baik dan benar, yang sudah biasa dilaksanakan dan diterapkan oleh

pengawas konsultan. Dalam sudut pandang Konsultan Pengawas, tahapan yang baik dan benar akan mempengaruhi kinerja pengawas konsultan dan sistem yang benar pada suatu proyek pekerjaan, sistematis tersebut harus direncanakan dengan matang dan benar. Keberhasilan suatu proyek dapat tercapai jika batasan mutu proyek, waktu proyek, biaya proyek, serta K3 (kesehatan dan keselamatan kerja) proyek dapat tercapai.

### **2.3.5 Lingkungan Konsultan pengawas**

Lingkup tugas Konsultan Pengawas adalah memberikan jasa layanan keahlian kepada Owner atau Pemberi Tugas dan dalam hal ini diwakili PPK dan dibantu Tim Teknis Pembangunan dalam melaksanakan tugas-tugas koordinasi dan pengendalian seluruh kegiatan teknis pembangunan sejak tahap perancangan hingga tahap pelaksanaan konstruksi serta masa pemeliharaan, baik yang menyangkut aspek manajemen maupun teknologi dan perekayasaan tahap pelaksanaan proyek konstruksi (Kinerja et al., 2014).

Tugas dan wewenang konsultan pengawas adalah (Adinda, 2018) :

- b. Mengawasi seluruh pelaksanaan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Termasuk melakukan pengawasan umum, pengawasan lapangan, koordinasi dan inspeksi serta memberikan arahan dan petunjuk kepada pelaksana konstruksi agar pelaksanaan pekerjaan baik administrasi maupun teknis dapat berjalan dengan baik.
- c. Mengawasi kebenaran ukuran, kualitas dan kuantitas terhadap penggunaan bahan atau material bangunan ataupun komponen bangunan, peralatan dan perlengkapan selama pelaksanaan pekerjaan.
- d. Mengawasi kemajuan pelaksanaan pekerjaan dan mengambil tindakan yang tepat dan cepat agar batas waktu pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan jadwal rencana.
- e. Membuat laporan periodik (progress report) atas hasil tugas pengawasan yang telah dilaksanakannya.



- f. Mengawasi kemajuan pelaksanaan dan mengambil tindakan yang tepat dan cepat, agar batas waktu pelaksanaan minimal sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
- g. Memberikan masukan pendapat teknis tentang penambahan atau pengurangan biaya dan waktu pekerjaan serta berpengaruh pada ketentuan kontrak, untuk mendapatkan persetujuan dari Pengguna Jasa.
- h. Memberikan petunjuk, perintah sejauh tidak mengenai pengurangan dan penambahan biaya dan waktu pekerjaan serta tidak menyimpang dari kontrak, dapat langsung disampaikan kepada pemborong, dengan pemberitahuan tertulis kepada Pengelola Proyek.
- i. Memberikan bantuan dan petunjuk kepada Pemborong dalam mengusahakan perijinan sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan.

#### **2.3.6 Tujuan dasar pengawasan**

Tujuan dasar dari pengawasan adalah untuk mendapatkan hasil pekerjaan sesuai dengan sasaran yang di capai : Tepat Waktu, Tepat Biaya, Tepat Manfaat. Setelah memperoleh hasil pemeriksaan dan pencatatan yang digunakan untuk pembuatan laporan dan dijadikan dasar pengambilan korektif yaitu suatu tindakan atau langkah yang perlu diambil untuk perbaikan, serta mendapati adanya suatu keadaan tidak terduga yang dengan segera dapat diluruskan jika keadaan tersebut menyimpang dari pekerjaan dan capaian.

#### **2.3.6 Faktor kinerja konsultan pengawas**

Suatu kinerja adalah kondisi yang perlu diketahui dan perlu dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu perusahaan serta dapat mengetahui dampak positif dan negative dari suatu kebijakan operasional (Putra, 2022). Adapun kriteria konsultan pengawas meliputi:

- a. SDM / Tenaga Kerja
- b. Alat (Peralatan)
- c. Material

- d. Biaya
- e. Waktu
- f. Mutu
- g. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

## **2.4 Analisis Statistik**

### **2.4.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. Para ahli memiliki definisi yang sedikit berbeda antara satu dengan yang lain, tapi pada prinsipnya memiliki substansi yang sama, misalnya:

- a. Sabar mendefinisikan populasi sebagai kesatuan subjek dalam penelitian yang menjadi elemen terpenting dalam suatu penelitian.
- b. Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya.
- c. Arikunto mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan suatu objek di dalam penelitian yang dialami dan juga dicatat segala bentuk yang ada di lapangan.
- d. Nazir mendefinisikan populasi sebagai kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.
- e. Indriantoro dan Supomo mendefinisikan populasi sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.
- f. Cooper dan Emory mendefinisikan populasi sebagai kumpulan total elemen yang ingin kita buat kesimpulannya.
- g. Ary dkk mendefinisikan populasi semua anggota kelas orang, peristiwa, atau objek yang terdefinisi dengan baik.

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek

dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi terikat kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, Lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi dan sebagainya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga dapat organisasi, binatang, hasil karya manusia dan benda-benda alam yang lain (Amin et al., 2023).

#### **2.4.2 Sampel**

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Berikut beberapa pengertian sampel menurut para ahli:

- a. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa sebagian individu yang diselidiki itu adalah sampel.
- b. Sudjana mengatakan sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu
- c. Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah bagian kecil yang terdapat dalam populasi yang dianggap mewakili populasi mengenai penelitian yang dilakukan.
- d. Sugiyono mengatakan bahwa sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya.
- e. Margono menyatakan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Teknik pengambilan sampel sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian karena hal ini digunakan untuk menentukan siapa saja anggota dari populasi yang hendak dijadikan sampel. Untuk itu teknik pengambilan sampel haruslah secara jelas tergambar dalam rencana penelitian sehingga jelas dan tidak membingungkan ketika terjun dilapangan. Sugiyono mengelompokkan teknik pengambilan sampel

menjadi 2 (dua) yaitu Probability Sampling dan Nonprobability Sampling. Probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Amin et al., 2023).

### **2.4.3 Variabel Penelitian**

Secara teoritis, variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau subyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek lain. variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk menentukan variabel yang baik ditentukan oleh landasan teoritis, ditegaskan oleh hipotesis dan tergantung dari rumit dan sederhana rancangan penelitian. Fungsi ditetapkannya variabel adalah untuk mempersiapkan alat dan metode analisis/pengolahan data dan untuk pengujian hipotesis. Dengan demikian, variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai yang didapat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan sekurang-kurangnya mempunyai dua klasifikasi yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (different values), ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya (Purwanto, 2019).

Pada penelitian kali ini, akan menggunakan variabel bebas yakni manajemen proyek yang terbagi menjadi perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan serta variabel terikat yakni factor kesuksesan kinerja konsultan pengawas di proyek pembangunan dermaga paciran lamongan dengan indikator faktor SDM/Tenaga kerja, Alat, Materil, Biaya, Waktu, Mutu, Keselamatan dan Kesehatan kerja.

### **2.4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas adalah uji yang menggunakan quisioner untuk mengukur variabel yang akan di teliti. bahwa koefisien korelasi (  $r$  ) pada uji adalah statistik yang memberikan gambaran kuat dan arah saling terkait antara variable dua distribusi nilai/skor. Adapun Korelasi dari keduanya biasanya dikenal dengan istilah product-

moment Pearson. Nilai Koefisien yang besarnya mendekati angka 1 bisa disimpulkan bahwa semakin kuatnya hubungan yang ada. Maka ini adalah pernyataan dianggap valid apabila angka korelasi hasil perhitungan lebih besar nilainya dari angka r tabel. Pada penelitian ini, angka korelasi harus lebih besar dari r tabel = 0.339.

Penggunaan metode untuk uji reliabilitas adalah metode Alpha Cronbach. Menunjukkan nilai koefisiennya bervariasi dari 0 hingga 1. Adanya instrument yang dinilai cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data jika instrument tersebut mempunyai nilai Alpha Cronbach diatas nilai kritis yaitu dalam kasus penelitian ini sebesar 0.339.

#### **2.4.4 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sample (Purwanto, 2019). Analisa deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

#### **2.4.5 Crosstab (tabel silang)**

Menunjukkan cara untuk mendeskripsikan variabel hasil survey, yaitu memasukkan kode kriteria jawaban yang ada terhadap semua pertanyaan yang telah dibuat kedalam tabel, selanjutnya dilakukan proses pengolahan data dengan menggunakan software SPSS. Tabulasi silang atau crosstab merupakan teknik statistik yang mendeskripsikan dua variabel atau lebih yang memiliki keterikatan dengan cara menggabungkan dua variabel atau lebih. Salah satu karakteristik dari penggunaan data crosstab adalah data input yang digunakan merupakan data nominal atau ordinal yang dapat menghasilkan output yang dapat dijelaskan secara deskriptif (Billa et al., 2021).

## 2.5 Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Indriani et al., 2019)	Analisis Peran Konsultan Perencana Dan Konsultan Pengawas Terhadap Keberhasilan Proyek	Peran konsultan pengawas dalam berkoordinasi dengan tim nya, kecenderungannya tinggi dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan konstruksi yang meliputi pengawasan mutu bahan, mutu pelaksanaan, serta waktu pekerjaan
2	(Rizal et al., 2023)	Faktor-Faktor Penghambat Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Waktu Pelaksanaan Proyek Pembangunan Gedung	<p>Cara efektif untuk mengatasi faktor yang paling dominan (faktor tenaga kerja) menurut keseluruhan responden, pihak konsultan pengawas dan owner pada pelaksanaan proyek konstruksi gedung berdasarkan pendapat dari responden adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Proses pembayaran upah harus sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.</li> <li>Menjaga komunikasi antara pihak.</li> <li>Pemimpin perlu mengetahui kemampuan masing-masing personil dan menjaga kondisi emosi dan mentalitas tiap pekerja di lapangan.</li> <li>Untuk persebaran tenaga kerja sebaiknya membagi persentase tenaga kerja luar dan tenaga kerja lokal seperti 70% luar daerah dan sisanya lokal, dengan ketentuan bahwa 70% tersebut memiliki skill tenaganya yang bagus.</li> <li>Mendatangkan pekerja borongan dari daerah tertentu.</li> </ol> <p>Membangun komunikasi dua arah yang baik dengan menciptakan suasana yang kondusif antar pekerja.</p>

			<p>g. Melakukan training dan pengenalan ulang aturan yang ada.</p> <p>h. Jadwal cuti hari raya atau proses pembayaran upah harus sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan jelas supaya tidak terjadi pemogokan atau demo tenaga kerja.</p>
3	(Adinda, 2018)	Kajian Pengaruh Peranan Konsultan Pengawasterhadap Pelaksanaan Proyek Pembangunan Pendopo Dikarawang Jawa Barat	Pengaruh peranan konsultan pengawas terhadap pelaksanaan proyek pembangunan pendopo di Karawang Jawa Barat belum sepenuhnya berperan sebagaimana mestinya. Karena terdapat tahapan-tahapan pekerjaan pengawasan yang tidak dilaksanakan oleh konsultan pengawas. Sehingga dapat dikatakan keberhasilan proyek tidak tercapai. Walaupun proyek selesai dilaksanakan, tetapi pencapaian mutu, waktu, biaya, dan k3 proyek tidak dapat terlihat secara jelas.
4	(Putra et al., 2021)	Analisis Kinerja Konsultan Pengawas Konstruksi Dalam Pelaksanaan Proyek Gedung Puskesmas Di Kabupaten Tabanan	faktor mutu, dengan skor nilai tertinggi sebesar 4.33. Nilai 4.33 bermakna, bahwa tingkat kinerja konsultan pengawas dalam pengawasan dan pengendalian mutu sangat baik khususnya dari segi pengawasan dan pengendalian material dan metode kerja. Dari segi pengawasan dan pengendalian material, konsultan pengawas melakukan pengecekan mutu material sesuai spesifikasi yang telah ditentukan, dan dari segi metode pelaksanaan pekerjaan konsultan pengawas melakukan pemeriksaan terhadap shop drawing/gambar kerja serta pelaksanaan dilapangan yang sudah memenuhi spesifikasi teknis yang diterapkan.
5	(Johari & Amarulloh, 2022)	Analisa Faktor Keberhasilan Proyek Kontruksi di Kabupaten Garut	pengelolaan proyek yang menduduki posisi ke tiga yang menunjang terhadap keberhasilan proyek kontruksi dimana sub variabel yang menempati nilai prioritas pling tinggi adalah rencana

			<p>pengawasan proyek dengan bobot sebesar (0.048). dengan demikian bahwa pengawasan dalam pelaksanaan proyek konstruksi harus lebih di perhatikan karena tanpa adanya pengawasan dalam suatu proyek kemungkinan besar akan sulit dalam mengontrol suatu pekerjaan</p>
6	(Galaxy et al., 2021)	Penghambat Dan Pendorong Green Supply Chain Management (Studi Kasus : Aluminium Formwork)	<p>Penyusunan pedoman teknis pengendalian mutu ini berisi latar belakang dan pengertian pengendalian mutu dalam proyek, prosedur pengendalian mutu, strategi pengendalian mutu, sasaran pengendalian mutu, metodologi yang digunakan, tahapan pengendalian mutu, dan evaluasi kinerja. Pedoman teknis pengendalian mutu ini dapat dilengkapi pula dengan bagan atau skema alur pengendalian mutu dan alur pelaporan pengendalian mutu. Pengendalian mutu secara langsung terhadap pelaksanaan sebuah proyek dapat diatur dengan pemantauan atau monitoring, supervisi dan penguatan kapasitas pekerjaan. Penguatan kapasitas pekerjaan berfungsi untuk mendorong tingkatan pencapaian pekerjaan berdasarkan batasan- batasan waktu yang telah disepakati.</p>
7	(Willar & Trigunaryah, 2021)	Hambatan Penerapan Konstruksi Berkelanjutan: Perspektif Pemerintah	<p>Studi penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kendala-kendala penerapan konstruksi berkelanjutan pada lima tahap siklus hidup infrastruktur, yang berasal dari perspektif pemerintah. Kelima tahap tersebut adalah, (1) tahap pemograman, (2) tahap perencanaan teknis, (3) tahap pelaksanaan konstruksi, (4) tahap pemanfaatan, dan (5) tahap pembongkaran. Hasil analisis data wawancara semi-terstruktur menemukan hambatan-hambatan yang merata terjadi pada empat sektor, yaitu Bina Marga, Cipta Karya, Sumber Daya Air, dan</p>



			Perumahan Permukiman di Provinsi Sulawesi Utara, dalam menerapkan kebijakan konstruksi berkelanjutan disepanjang siklus hidup proyek infrastruktur.
8	(Wastiti et al., 2020)	Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Semarang Timur, maka diperoleh kesimpulan yaitu Faktor yang menjadi pendorong utama partisipasi masyarakat adalah kemauan dari masyarakat. Masyarakat Kelurahan Rejomulyo memiliki kemauan tinggi untuk berpartisipasi dalam Program Kotaku Masyarakat untuk ikut andil dalam perencanaan melalui perwakilan dan hadir pada sosialisasi yang diselenggarakan. Selain itu masyarakat memiliki kemauan untuk merawat hasil pembangunan. Sedangkan yang menjadi faktor utama yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di Kelurahan Rejomulyo adalah kondisi ekonomi yang meliputi pekerjaan dan penghasilan menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat, karena masyarakat harus bekerja mencari uang sehingga tidak memiliki waktu untuk berpartisipasi pada pelaksanaan, akibatnya mereka hanya bisa berpartisipasi saat waktu luang.
9	(Astin et al., 2020)	Persepsi Pekerja Terhadap Faktor Penghambat Pelaksanaan Pengaspalan Jalan Benua – Basala Di Kabupaten Konawe Selatan	Faktor bahan meliputi Kurangnya stok material, Faktor tenaga kerja meliputi Kemampuan tenaga kerja, Faktor peralatan meliputi Produktivitas peralatan, Faktor keuangan meliputi Uang insentif berpengaruh, Faktor lingkungan meliputi Pengaruh cuaca netral sebesar, Faktor dominan yang menghambat pelaksanaan proyek dengan percent of variance, Perlu memperhatikan terhadap faktor

			<p>dominan yang menghambat pelaksanaan pekerjaan baik itu faktor tenaga kerja, peralatan, keuangan dan lingkungan sehingga demikian dalam pelaksanaan konstruksi dapat diminimalisir, Perlu penelitian lanjutan dengan mengukur langsung waktu keterlambatan dari masing – masing faktor penghambat pelaksanaan proyek baik faktor bahan, tenaga kerja, peralatan dan lingkungan.</p>
10	(Taqiudin et al., 2023)	<p>Analisis Pengawasan Konstruksi: Kajian Kinerja Konsultan Pengawas di Proyek Gedung RSUD Awet Muda Narmada.</p>	<p>Dari tujuh faktor diatas, faktor mutu menjadi salah satu kriteria kinerja pengawasan dan pengendalian proyek yang sangat baik dilakukan konsultan pengawas. Hal ini menunjukkan bahwa CV. Cipta Agung Desain, dan CV Tataring Bali sebagai Konsultan Pengawas memiliki kinerja yang sangat baik terhadap pengawasan dan pengendalian mutu material dan metode pelaksanaan kontaktor pada kegiatan proyek IGD RSUD Awet Muda Narmada 2. Faktor yang menjadi kriteria utama dari kinerja konsultan pengawas yaitu CV. Naghi Architac, CV. Cipta Agung Desain, dan CV Tataring Bali pada kegiatan proyek gedung IGD RSUD Awet Muda Narmada adalah faktor mutu, dengan skor nilai tertinggi sebesar 4.33. Nilai 4.33 bermakna, bahwa tingkat kinerja konsultan pengawas dalam pengawasan dan pengendalian mutu sangat baik khususnya dari segi pengawasan dan pengendalian material dan metode kerja. Dari segi pengawasan dan pengendalian material, konsultan pengawas melakukan pengecekan mutu material sesuai spesifikasi yang telah ditentukan, dan dari segi metode pelaksanaan pekerjaan konsultan pengawas melakukan pemeriksaan terhadap shop drawing/gambar kerja serta pelaksanaan dilapangan yang sudah</p>